

SKRIPSI

**HARMONI SOSIAL DI DESA NUSA BALI
KECAMATAN BELITANG III
KABUPATEN OKU TIMUR**



**ILUH DEVIANI
07021181621021**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SKRIPSI

HARMONI SOSIAL DI DESA NUSA BALI KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU TIMUR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



**ILUH DEVIANI
07021181621021**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**HARMONI SOSIAL DI DESA NUSA BALI
KECAMATAN BELITANG III KABUPATEN OKU
TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

**ILUH DEVIANI
07021181621021**

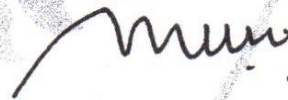
Indralaya, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 19590720 198503 1 002**



**Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 19770504 200012 2 001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 19631106 199003 1 001**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Harmoni Sosial Di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur**” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 21 Juli 2021.

Indralaya,

2021

Ketua:

1. **Dr. Zulfikri Suleman, MA**
NIP. 19590720 198503 1 002



.....

Anggota:

1. **Mery Yanti, S.Sos, MA**
NIP. 19770504 200012 2 001
2. **Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**
NIP. 19601002 199203 2 001
3. **Yulastriyani, S.Sos, M.Sos**
NIP. 19920606 201903 2 025



.....



.....



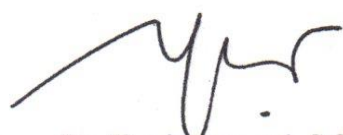
.....

Mengetahui,
Dekan FISIP - UNSRI

Ketua Jurusan Sosiologi,

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP.19631106 199003 1 001

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001





SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ikuh Deviani

NIM : 07021181621021

Jurusan : Sosiologi

Konsentrasi : Pemberdayaan Masyarakat

Judul Skripsi : Harmoni Sosial di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III
Kabupaten Ogan Timur

Alamat :

No.HP : 085783298707

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Inderalaya,.....2021

Yang buat pernyataan,



Ikuh Deviani

NIM 07021181621021

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

**“Kesediaan Untuk Menatap Lekat-Lekat Kegagalan Dan Mengangkat
Jari Tengah Anda Ke Arahnya !”**

**“Terkadang Kau Harus Atasi Ketakutanmu Untuk Melihat Keindahan
Di Sisi Lainnya“**

(Penulis)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Ida Sanghyang Widhi Wasa**
- 2. Kedua orangtua ku ter sayang dan ter cinta**
- 3. Keluarga besarku**
- 4. Sahabat seperjuangan**
- 5. Almamaterku**
- 6. Diriku sendiri**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Asung Kerta Waranugraha Ida Sang Hyang Widhi/ Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Harmoni Sosial Di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sriwijaya. Namun penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu Ibunda **Nyoman Dani** dan Ayahanda **Nyoman Dasrsane**. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini mulai dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dari lembaga kampus Universitas Sriwijaya khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta masyarakat Desa Nusa Bali yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian terkait topik tersebut. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Anis Saggaf, MSC. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, M.PA. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Safira Soraida, S.Sos., M.Sos. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

8. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
9. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA. selaku pembimbing II yang telah bersedia melungkan waktunya untuk membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam proses menyelesaikan skripsi dari awal higgs akhir.
10. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si. selaku pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan-arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Bapak dan Ibu Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu bermanfaat dengan ikhlas dan sabar dalam berbagi selama proses perkuliahan.
12. Seluruh staff dan karyawan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah melancarkan proses administrasi dalam perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
13. Kepada para informan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi narasumber selama kegiatan penelitian
14. Seluruh teman seperjuangan yang telah saling mendukung dalam menyelesaikan skripsi.
15. Seluruh pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Indralaya, Juni 2021
Penulis

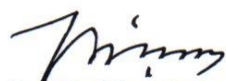
Iluh Deviani

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Harmoni Sosial di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur”. Masalah penelitian mengenai bagaimana gambaran kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian Etnografi yang menentukan informan secara *purposive*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat, yaitu masyarakat desa Nusa Bali dari masing-masing agama. Pengumpulan data diperoleh melalui dan observasi secara langsung serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama di desa Nusa Bali lalu di analisis menggunakan teori dari Talcott Parsons yaitu Struktural Fungsional yang mendefinisikan suatu sistem sosial harus memenuhi empat imperatif fungsional agar suatu masyarakat tetap lestari dan seimbang yang dikenal dengan skema AGIL yakni akronim dari (A) *Adaptation*, (G) *Goal attainment*, (I) *Integration*, (L) *Latency*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama dalam kehidupan sehari-hari terjalin dengan baik, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial yang sedang berlangsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya harmoni sosial masyarakat beragama tersebut antara lain adanya komunikasi yang inklusif, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan pentingnya persaudaraan, solidaritas masyarakat yang tinggi dan adanya legitimasi dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Dalam kehidupannya desa Nusa Bali telah memenuhi empat syarat fungsional dari sistem sosial tersebut sehingga melahirkan kehidupan masyarakat yang seimbang dan lestari yang hidup dalam bingkai harmoni.

Kata Kunci: Harmoni sosial, Masyarakat beragama.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 19590702 198503 1 002

Dosen Pembimbing II



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 19770504 200012 2 001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

Summary

This study entitled "Social Harmony in Nusa Bali Village, Belitang III District, East Oku Regency". The research problem is how to describe the social harmony of the religious community and what are the factors that influence it. This research is a qualitative research using an ethnographic research strategy which determines the informants purposively. The unit of analysis in this study is the community, namely the Nusa Bali village community from each religion. Data collection was obtained through direct observation and documentation. The results of this study are to describe how the social harmony of religious communities in the village of Nusa Bali is analyzed using the theory of Talcott Parsons, namely Structural Functional which defines a social system that must fulfill four functional imperatives so that a society remains sustainable and balanced, known as the AGIL scheme, namely the acronym of (A) Adaptation, (G) Goal attainment, (I) Integration, (L) Latency. The results of this study are the social harmony of religious communities in daily life is well established, both in religious activities and ongoing social activities. The factors that influence the occurrence of social harmony in religious communities include inclusive communication, increasing public awareness of the importance of brotherhood, high community solidarity and the existence of legitimacy from the village government and community leaders. In its life, the village of Nusa Bali has fulfilled the four functional requirements of the social system so as to give birth to a balanced and sustainable community life that lives in a frame of harmony.

Keywords: *Social harmony, Religious community.*

Supervisor I



Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP. 19590702 198503 1 002

Supervisor II



Mery Yanti, S.Sos, MA
NIP. 19770504 200012 2 001

**Head of Sosiology Departement
Faculty Social Political Sciences
Sriwijaya University**



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19750603 200003 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
RINGKASAN	ix
Summary	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Pemikiran	14
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Strategi Penelitian.....	28
3.4 Fokus penelitian.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	29
3.5.1 Data Primer.....	29
3.5.2 Data Sekunder.....	30
3.6 Penentuan Informan.....	30

3.7 Peranan Peneliti	31
3.8 Unit Analisis Data	31
3.9 Teknik Pengumpulan Data	32
3.9.1 Observasi	32
3.9.2 Wawancara	33
3.9.3 Dokumentasi	33
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	34
3.10.1 Triangulasi	34
3.11 Teknik Analisis Data	36
3.11.1 Kondensasi Data (<i>Data condensation</i>)	37
3.11.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	37
3.11.3 Verifikasi Data (<i>Conclusions drawing/verifying</i>)	37
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	39
4.1.2 Arti Lambang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.....	41
4.1.3 Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	42
4.1.5 Sosial Budaya	44
4.1.5 Agama.....	45
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Belitang III.....	46
4.2.1 Sejarah Singkat Kecamatan Belitang III.....	46
4.2.2 Desa Di Kecamatan Belitang III.....	47
4.2.3 Letak Geografis Kecamatan Belitang III.....	47
4.2.4 Jumlah Penduduk.....	48
4.2.5 Sosial Budaya	49
4.2.6 Agama.....	50
4.3 Gambaran Umum Desa Nusa Bali	51
4.3.1 Sejarah Desa Nusa Bali	51
4.3.2 Letak Geografis Desa Nusa Bali.....	51
4.3.3 Iklim.....	52
4.3.4 Batas Administratif.....	52
4.3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.3.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan	53
4.3.7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	54
4.3.8 Keadaan Penduduk dan Sosial Budaya	55
4.3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	56
4.3.10 Data Jumlah Tempat Ibadah	56
4.3.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	57
4.3.12 Fasilitas Kesehatan Masyarakat.....	57
4.4 Gambaran Umum Informan Penelitian	59
4.4.1 Informan Kunci.....	60
4.4.2 Informan Utama.....	63

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	67
5.1.1 Kondisi Harmoni Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Nusa Bali	69
5.1.2 Wujud Harmoni Masyarakat Beragama Dalam Kegiatan Sosial di Desa Nusa Bali	80
5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya harmoni sosial masyarakat Beragama di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur	86
5.2.1 Adanya Komunikasi Yang Inklusif	86
5.2.2 Kesadaran Masyarakat Yang Semakin Tinggi Akan Pentingnya Persaudaraan.....	89
5.2.3 Solidaritas Sosial Antar Masyarakat Yang Kuat	90
5.2.4 Legitimasi Tokoh Agama dan Pemerintah Desa	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Luas dan Jumlah Desa Kabupaten Oku Timur.....	42
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Oku Timur	43
Tabel 4.3 Jumlah Pemeluk dan Rumah Peribadatan Kabupaten Oku Timur	44
Tabel 4.4 Luas Wilayah Desa Di Kecamatan Belitang III	47
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Desa Di Kecamatan Belitang III.....	48
Tabel 4.6 Jumlah Tempat Peribadatan Di Kecamatan Belitang III.....	49
Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Bedarakan Jenis Kelamin Desa Nusa Bali.....	52
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Nusa Bali	52
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Desa Nusa Bali.....	53
Tabel 4.10 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Desa Nusa Bali.....	54
Tabel 4.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Desa Nusa Bali.....	55
Tabel 4.12 Jumlah Tempat Peribadatan Desa Nusa Bali	56
Tabel 4.13 Jumlah Suku Bangsa Di Desa Nusa Bali.....	56
Tabel 4.14 Jumlah Fasilitas Kesehatan Masyarakat Desa Nusa Bali	56
Tabel 4.15 Daftar Informan Kunci	59
Tabel 4.16 Daftar Informan Utama	62
Tabel 5.1 Kegiatan Umat Hindu Di Desa Nusa Bali.....	76
Tabel 5.2 Krgiatan Umat Islam Di Desa Nusa Bali	77
Tabel 5.3 Kegiatan Umat Budha Di Desa Nusa Bali	79
Tabel 5.4 Kegiatan Umat Kristen Di Desa Nusa Bali	77
Tabel 5.5 Bentuk Kegiatan Sosial Desa Nusa Bali	78
Tabel 5.6 Kehidupan Harmoni Sosial Masyarakat Beragama di Desa Nusa.....	82
Tabel 5.7 Faktor mempengaruhi terjadinya harmoni sosial masyarakat beragama.....	95

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	24
Bagan 4.1 Organisasi Pemerintahan Desa Nusa Bali	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Oku Timur.....	38
Gambar 4.2 Lambang Kabupaten Oku Timur	40
Gambar 4.3 Peta wilayah Kecamatan Belitang III	45
Gambar 1 Lokasi Penelitian	102
Gambar 2 Wawancara Informan Kunci.....	103
Gambar 3 Wawancara Informan Utama.....	104
Gambar 4 Bentuk Kegiatan Harmoni Sosial Desa Nusa Bali	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas sekitar 1.919.440 km² dan memiliki sekitar 13.667 pulau. Indonesia merupakan negara berpenduduk keempat terpadat di dunia dengan komunitas muslim terbesar. Sebagai negara kepulauan, negara Indonesia memiliki penduduk yang terdiri dari berbagai kelompok etnik dengan dialek, tradisi dan kehidupan yang berbeda-beda dan tersebar di berbagai wilayah Nguyen dan Richter (dalam Wirutomo, 2015: 48).

Bangsa Indonesia juga merupakan bangsa yang tersusun dengan berbagai macam bahasa, suku dan adat istiadat (Suprpto, 2016: 1). Selain itu, Indonesia mempunyai masyarakat yang agamis didalamnya, yang artinya bahwa setiap penduduk yang menjadi warga Negara Indonesia harus memiliki dan memilih agama, yakni memilih satu agama yang telah disahkan dan diakui keberadaannya di Indonesia, yakni agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, agama Budha dan Kong Hu Cu (PPHUB, 2006: 69).

Sekarang ini, banyak terjadi pemahaman agama yang fanatik dengan dibarengi konflik sosial didalamnya. Konflik adalah hubungan yang tidak selaras di antara dua pihak atau lebih (baik perorangan maupun kelompok) yang memiliki (atau merasa memiliki) tujuan dan kepentingan yang berbeda. Dalam contoh konflik agama adalah, pemeluk agama A ingin mendirikan rumah ibadah, tapi pemeluk agama B tidak menyetujuinya (Ali-Fauzi dkk, 2018: 12). Dalam beberapa tahun terakhir demokrasi di Indonesia sering mendapat sorotan dengan meningkatnya aksi-aksi kekerasan dan diskriminasi atas kelompok-kelompok minoritas agama. Hal ini berlangsung dalam hubungan di antara berbagai kelompok dalam satu agama yang sama (sektarian atau intra-agama), maupun antara berbagai kelompok agama dan kepercayaan yang berbeda (Ali-Fauzi dkk, 2018: 2).

Aksi-aksi tersebut mencakup serangan-serangan sektarian atas anggota Jemaah Ahmadiyah Indonesia dan Syiah, seperti yang terjadi di Cikeusik (Banten)

pada 2011 dan Sampang (Jawa Timur) pada 2012, yang untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia menyebabkan kematian atau atas anggota aliran-aliran tertentu yang dianggap sesat seperti Gerakan Fajar Nusantara atau Gafatar pada 2016. Diskriminasi yang bersifat antar-agama terjadi khususnya terkait pembangunan rumah-rumah ibadat kelompok minoritas agama tertentu, seperti gereja di Indonesia Bagian Barat atau masjid dan vihara di Indonesia Bagian Timur Ali-Fauzi dkk, (2018: 2 dalam Crouch 2010, Ali-Fauzi 2011, Pangabeian dan Ali-Fauzi 2014).

Menurut Ali-Fauzi dkk, (2018: 16-18) menyebutkan konflik agama ini biasanya memiliki enam masalah utama yang melatari dari konflik-konflik tersebut, yang pertama moral. Masalah moral ini termasuk antara lain seputar perjudian, alkohol, narkoba, prostitusi, pornografi dan masalah lainnya. Masalah moral seperti antikorupsi juga bisa digolongkan sebagai masalah agama selama melibatkan suatu kelompok keagamaan. Kedua, masalah sektarian yang melibatkan perselisihan pemahaman doktrin dalam kelompok agama atau status kepemimpinan dalam suatu kelompok agama. Misalnya , konflik kepemimpinan Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) yang mewakili masalah sektarian ini. Ketiga, masalah komunal adalah konflik yang melibatkan konflik antar umat beragama yang berbeda. Misalnya, konflik Muslim-Kristen di Poso, Sulawesi Tengah pada tahun 2000 dan contoh penistaan agama lainnya, yaitu dalam kasus karikatur tentang Nabi Muhammad termasuk dalam kategori isu komunal ini.

Masalah keempat adalah terorisme. Masalah terorisme ini melibatkan serangan teroris terhadap hak milik kelompok agama tertentu serta serangan teroris terhadap hak milik orang asing atau pemerintah asing. Contohnya adalah pengeboman yang terjadi di Bali pada tahun 2002, yang diorganisir oleh kelompok Imam Samudra. Kelima, masalah politik-keagamaan, yaitu sikap anti kebijakan dan anti ideologi terhadap pemerintah barat atau pemerintah asing lainnya. Masalah politik-keagamaan ini mencakup masalah penerapan Syariah Islam atau Islamisme, serta pro dan kontra dari kebijakan pemerintah Indonesia terhadap komunitas keagamaan tertentu. Dan yang keenam, adalah masalah-masalah lainnya, yang meliputi masalah subkultur keagamaan yang mistis seperti santet, tenung dan yang lain-lain. Dilihat dari banyaknya kasus konflik agama

yang terjadi di Indonesia selama ini, bukan berarti umat beragama yang terbentuk selama ini tidak memiliki kerukunan sosial sama sekali dan tidak adanya harmoni sosial masyarakat beragama yang terbangun selama ini. Kita masih dapat menemukan harmoni sosial dari masyarakat beragam terutama beragam dalam hal agama tersebut di beberapa daerah besar dan daerah kecil yang tersebar di Indonesia.

Masyarakat yang memiliki perbedaan agama dapat harmonis apabila tercipta dalam suatu kelompok masyarakat dapat mampu menerapkan ajaran agama sebagai perilaku atau tindakan dalam hubungan bermasyarakat yang beragam dengan dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat (Ali-Fauzi dkk, 2018: 6). Harmoni sosial adalah kondisi sosial masyarakat yang ideal yakni kondisi masyarakat yang memperlihatkan adanya perbedaan tetapi didalamnya memiliki nuansa yang serasi, adanya kecocokan dan saling mengisi (Wirutomo, 2015: 41).

Harmoni sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan fakta sosial yang sangat penting bagi suatu kelompok masyarakat yang beragam dan berada di tengah-tengah pluralisme. Baik berbeda dalam hal agama, sukubangsa, status sosial maupun pendidikan seseorang. Hal ini tidak dapat menjadi penghalang interaksi dan komunikasi di antara mereka, hal tersebut bahkan dapat menjadi suatu hal yang unik dan menarik dari suatu kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang masyarakat yang berbeda. Sementara itu dalam perbedaan keyakinan ini tidak membuat kelompok masyarakat dengan keyakinannya merasa paling benar atau kelompok masyarakat dengan keyakinan yang lainnya adalah tidak benar, akan tetapi perbedaan keyakinan ini dapat dijadikan pondasi untuk menghasilkan suatu harmoni sosial dalam masyarakat yang majemuk terutama dalam hal agama (Wahid, 1993: 49).

Untuk mencapai dan menciptakan harmoni sosial masyarakat beragama, terdapat dua cara dalam memahami agama, Pertama, memahami istilah “kerukunan beragama” dengan “kebebasan beragama”. Sebagai contoh, setiap orang beragama memiliki hak untuk beribadah, dan karenanya memerlukan tempat ibadah. Biasanya tempat ibadah berada di ruang publik dimana ada umat-

beragama lain, sehingga umat beragama harus berbagi satu ruang publik yang sama dengan umat-umat lain. Situasi kerukunan yang baik adalah jika setiap umat beragama memperoleh haknya, dan bisa hidup bersama-sama dengan umat agama lain. Karena itu, kebebasan beragama selayaknya tidak dibatasi atas nama menjaga kerukunan. Keduanya berjalan bersama-sama. Kerukunan tanpa kebebasan bukanlah kerukunan yang sejati. Pemahaman kedua yakni, memahami bahwa karena kerukunan menyangkut kemampuan hidup bersama, maka mensyaratkan adanya toleransi. Toleransi adalah perwujudan dari pengakuan dan penghargaan akan keberadaan umat lain. Situasi kerukunan yang ideal mengandung juga unsur kerja sama antar masyarakat beragama tersebut (Ali-Fauzi dkk, 2018: 7).

Menurut Setiyani (dalam William James, 2016: 10), pengalaman beragama bagi setiap individu dalam suatu masyarakat memiliki sifat unik dan setiap individu menyadari empat hal. Adapun empat hal tersebut antara lain, yang pertama dunia merupakan bagian dari sistem spiritual yang dapat memberikan nilai pada dunia inderawi. Yang kedua, tujuan dari manusia adalah untuk terhubung ke alam yang lebih tinggi dari dirinya. Ketiga, keyakinan dalam beragama menginspirasi semangat hidup yang baru. Keempat, agama memberikan rasa aman dan damai serta menumbuhkan rasa cinta dalam hubungan kemanusiaan. Dari keempat hal tersebut, poin keempat yang menjelaskan bahwa agama mendorong rasa aman dan kedamaian serta menumbuhkan cinta dalam hubungan kemanusiaan adalah dijadikan landasan dalam hidup bermasyarakat yang akan menghasilkan harmoni sosial masyarakat beragama di desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur, yang dimana masyarakat di dalamnya hidup secara damai ,aman dan dapat menciptakan harmoni sosial antar masyarakat beragama yang ada di desa Nusa Bali.

Desa Nusa Bali merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur). Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu, desa Nusa Bali adalah salah satu desa majemuk dan plural di Sumatera Selatan. Desa Nusa Bali bisa dikatakan desa yang majemuk dan plural karena di dalamnya terdapat pemeluk agama yang berbeda-beda yakni, Hindu, Islam, Budha dan Kristen. Kemajemukan itu menjadi

bisa dijumpai di desa ini, bahkan letak masjid berdampingan dengan pura. Tetapi dengan perbedaan yang ada tersebut mereka tetap hidup dengan rukun dan damai, toleransinya antar penduduk sangat tinggi dalam hal beragama, tidak pernah terjadi konflik atau perselisihan yang berarti tentang perbedaan yang terjadi tersebut. Masyarakat di desa Nusa Bali juga saling menghormati dengan baik, hal ini terbukti dengan silaturahmi yang terjadi antar masyarakatnya terjaga dengan baik, saling berkunjung satu sama lain, serta aktif dalam kegiatan kepentingan bersama tentang kemasyarakatan.

Berdasarkan data kependudukan desa Nusa Bali pada tahun 2018, desa Nusa Bali memiliki luas wilayah 765 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.638 jiwa, yang atas penduduk laki-laki sebanyak 827 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 811 jiwa dengan komposisi penduduk mayoritas beragama Hindu mencapai 1.035 jiwa, kemudian penduduk beragama Islam sebanyak 584 jiwa, beragama Budha 15 jiwa dan yang beragama Kristen 4 jiwa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Nusa Bali saat ini tidak hanya dihuni oleh satu pemeluk agama saja walaupun mayoritas adalah penganut agama Hindu mereka bisa hidup berdampingan dan saling menghargai satu dengan yang lainnya.

Masyarakat desa Nusa Bali memahami perannya masing-masing dalam menciptakan sebuah harmoni sosial masyarakat, sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing. Tindakan dan sikap tersebut ialah contoh bentuk penerapan agama dalam bermasyarakat yang merupakan sebagai perilaku atau tindakan yang akan melahirkan harmoni sosial, karena keyakinan dalam beragama sangat penting dan dibutuhkan. Masyarakat di desa Nusa Bali melakukan kewajiban beragama, berupa menerapkan ajaran dari masing-masing kepercayaan, oleh karena itu, dengan penerapan ajaran agama tersebut dapat menciptakan kebersamaan, solidaritas, menanamkan kebaikan yang terpenting dapat menciptakan perdamaian dan menciptakan harmoni sosial di dalamnya.

Harmoni sosial ditengah kemajemukan terutama antar umat beragama harus dikelola dengan sangat baik dan bukan malah sebaliknya memberangus keragaman dan menghapus perbedaan atas nama persatuan dan kesatuan. Sehingga kemajemukan ini akan menjadi berkah bila kita pandai merawatnya, manakala akan menjadi bencana apabila lalai dan gagal dalam mengelolanya

(Suprpto, 2016: 2). Sebagaimana telah disinggung di atas, dalam kehidupan bermasyarakat mengenai persoalan perbedaan agama memiliki hubungan yang sangat erat dengan konsep harmoni sosial dan kerukunan sosial. Sebagai salah satu desa yang majemuk peneliti mengambil salah satu objek penelitian yaitu kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama yang ada di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur dengan mayoritas penduduk beragama Hindu.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dan ingin menulisnya sebagai karya tulis ilmiah (Skripsi) dengan judul **Harmoni Sosial di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur**, dan lebih fokus pada Harmoni Sosial Masyarakat Beragama di Desa Nusa Bali. Karena menurut penulis harmoni sosial masyarakat beragama di Desa Nusa Bali ini adalah menarik, karena ditengah maraknya isu-isu mengenai agama, namun di Desa Nusa Bali tidak terjadi guncangan yang terjadi, tetapi menggunakan perbedaan agama untuk menjadi alat pemersatu dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang plural.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dari masalah penelitian yang telah dijabarkan, maka masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama yang terjadi di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

Dari rumusan masalah tersebut, peneliti menurunkan pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama yang terjadi di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya harmoni sosial masyarakat beragama di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kehidupan harmoni sosial masyarakat beragama di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya harmoni sosial masyarakat beragama tersebut di Desa Nusa Bali Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangsih pikiran mengenai manfaat dari kehidupan harmoni sosial terutama harmoni sosial masyarakat beragama, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya untuk pengembangan ilmu-ilmu lingkungan sosial budaya dalam memahami dan mengkaji berbagai dimensi yang berkaitan dengan harmoni sosial. khususnya ilmu di bidang sosiologi yang berhubungan dengan Sosiologi Agama dan Sosiologi Islam itu sendiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan pelajaran betapa pentingnya kehidupan harmoni sosial yang rukun dan toleran disaat era globalisasi ini. Diharapkan penelitian ini dilakukan untuk menjadi pendorong peneliti lebih lanjut, yang melibatkan harmoni sosial dalam masyarakat lainnya menggunakan objek dan variabel. Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan memberikan sumbangan dan sumber acuan bagi masyarakat maupun mahasiswa untuk

mengetahui serta dapat mempertahankan nilai-nilai sosial, bahwa dimana manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia lainnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dalam lingkup kerukunan sosial umat beragama dan hubungan antar umat beragama dan hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan contoh bagi masyarakat yang di dalamnya hidup lebih dari satu agama yang hidup sehari-hari secara berdampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Ali-Fauzi dkk. 2018. *Menggapai Kerukunan Umat Beragama: Buku Saku Fkub*. Jakarta: PUSAD Paramadina.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depag RI. 2006. *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama*. Jakarta: PPHUB.
- Hartoyo. 2018. *Konflik dan Harmoni Sosial Perspektif Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryatmoko. 1986. *Manusia dan Sistem*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indrawan dan Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Polma, Margaret. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, M. 2007. *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2016. *Agama Dan Studi Perdamaian Pluralitas, Kearifan, Beragama, dan Resolusi*. Mataram: Masyarakat (LEPPIM) IAIN Mataram.
- Wahid, Abdurrahman. 1993. *Dialog: Kritik & Identitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2012. *Teori-Teori Sosiologi Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada.

Wirutomo, Paulus dkk. 2015. *Sistem Sosil Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

Jurnal Ilmiah:

Abubakar, dkk. 2018. *Elit Agama Dan Harmonisasi Sosial Di Palangka Raya*. Jurnal Vol. 16, No.2. Jurnal Studi Islam dan Humaniora. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/khazanah/article/view/2337>. (Akses tanggal 29 Desember 2019).

Aisyah, Siti. 2014. *Konflik Sosial Dalam Hubungan Antar Umat Beragama*. Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 15, No.2. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/viewFile/348/319>. (Akses tanggal 29 Desember 2019).

Amalia, Noerisya Frisca. 2017. *Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Gading Watu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*, Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Prodi Perbandingan Agama UIN Sunan Ampel). (Akses tanggal 29 Desember 2019).

Biyanto. 2014. *Pemikiran William James Tentang Agama*. Jurnal IAIN Sunan AmpelMediaKomunikasidanInformasi Keagamaan. repository.wima.ac.id. (Akses 10 Januari 2020).

Fidiyani, Rini. 2013. *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon. Kab, Banyumas. Banyumas*. Jurnal dinamika hukum. Vol. 13, No. 13. (Akses tanggal 29 Desember 2019).

Haryanto, Joko. 2012. *Interaksi dan Harmoni Umat Beragama*. Vol. 20, No.1. Jurnal. Walingsongo. journal.walisongo.ac.id. (Akses Tanggal 29 Desember 2019).

Huda, Thoriqul. 2017. *Harmoni Sosial dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Desa Pancur Bojonegoro*. Vol. 7, No. 2. Jurnal Studi Agama-agama. <http://jurnalfuf.uinsby.ac.id/index.php/religio/article/view/753>. (Akses Tanggal 29 Desember 2019).

Kunawi, Basyir. 2014. *Harmoni Sosial Keagamaan Masyarakat MultiKultural: Studi Tentang Kontruksi Sosial Kerukunan Umat Beragama Islam-Hindu di Denpasar Bali*. Jurnal UIN Sunan Ampel Surabaya. (Akses Tanggal 10 Januari 2020).

- Rosyid, M. 2013. *Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama Dan Aliran*. Jurnal ADDIN.Vol.7,No.1.<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/viewFile/569/582>. (Akses 29 Desember 2019).
- Samiyono, David. 2017. *Membangun Harmoni Sosial: Kajian Sosiologi Agama tentang Kearifan Lokal sebagai Modal Dasar Harmoni Sosial*.Vol. 1, No.2. journal.walisongo.ac.id. (Akses Tanggal 29 Desember 2019).
- Setiyani, Wiwik. 2016. *Agama Sebagai Perilaku Berbasis Harmoni Sosial; Implementasi Service Learning Mata Kuliah Psikologi Agama*. Jurnal ICON-USE.<http://digilib.uinsby.ac.id/7420/1/Wiwik%20Setiyani.pdf> (Akses Tanggal 29 Desember 2019).
- Sri dan David. 2014. *Kearifan Lokal Masyarakat Nias Dalam Mempertahankan Harmoni Sosial*.Vol.1,No.1.JurnalSOCIETASDEI.<http://sandbox.societasdei.rcrs.org/index.php/SD/article/view/53>.(Akses Tanggal 29 Desember 2019).
- Suardi, Ismail. 2016. *Harmoni Sosial Dalam Keberagaman Dan Keberagamaan Masyarakat Minoritas Muslim Papua Barat*. Jurnal Kalam, Vol. 10, No.2. Desember.<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/download/3/3>. (Akses 25 Januari 2020).